



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

**BAB I
PENDAHULUAN**

Teknologi komunikasi berkembang tiada batas seiring perkembangan zaman. Tanpa disadari, teknologi komunikasi di sekitar masyarakat telah membentuk budaya baru bagi masyarakat itu sendiri. McLuhan dalam Baran (2010:271), secara praktis mengatakan bahwa manusia membentuk peralatan untuk berkomunikasi dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang digunakan itu membentuk kehidupan masyarakat sendiri. Sejak saat itu, teori McLuhan dinamakan determinisme teknologi.

Video muncul sebagai akibat dari adanya kamera foto. Konsep *photos* dan *graphos* atau merekam gambar melalui cahaya dimulai dengan ditemukannya *camera pinhole* sekitar abad ke-16 hingga 17, yaitu alat berupa kotak yang terbuat dari papan kayu dan salah satu dinding kotak tersebut dilengkapi lensa *obscure* yaitu lubang kecil tepat ditengah-tengah. Konsep penggunaan kotak dengan lensa *obscure* sebenarnya sudah muncul sejak sebelum masehi ketika Aristoteles memperkenalkan teknologi lubang jarum. Teknologi ini berkata bahwa cahaya yang berasal dari lubang kecil akan membentuk sebuah kesan atau gambar atau *image*. Maka prinsip dasar teori ini terus dikembangkan dalam pengembangan teknologi fotografi (Sie_Gun, 2011, 10 Mei 2013).

Prinsip dasar lubang jarum telah membawa permulaan pada sebuah penelitian mengenai *Persistence of Vision Effect*.¹ Pada masa ini dibuat sebuah alat yaitu sebuah cakram yang terdiri gambar-gambar berurutan, diletakkan pada pinggir-pinggir cakram. Disela lubang, dibuat lubang untuk melihat. Sehingga ketika cakram diputar

¹ *Persistence of Vision Effect* adalah fenomena dimana retina mata tidak bisa menangkap pergerakan cepat dari pergantian gambar pada video.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghadap cermin, kita dapat melihat gambar-gambar yang tersusun tadi. Maka terdapatlah *Persistence of Vision Effect*. Tahun 1870, seorang penemu asal Perancis, Eadweard Reymond menambahkan reflektor cahaya dan lensa untuk memperbesar gambar pada layar (Sie_Gun, 2011, 10 Mei 2013).

Pada tahun 1824, seorang pengusaha kereta api menyewa fotografer Inggris, Edward Muybridge, untuk membuktikan mengapa kuda berlari tidak pernah menginjakkan kakinya empat kali meskipun kakinya ada empat. Muybridge meletakkan dua belas set kamera foto sepanjang track yang menunjukkan kuda melangkah ke empat kakinya dari tanah. Penemuan ini mengantarkan pada kamera film modern pertama dengan prinsip *roll film*. Alat ini dapat merekam gambar sekaligus dalam satu satuan waktu (60 gambar per detik).

Kamera video belum memiliki kemampuan merekam suara yang baik sehingga muncul film bisu. Pada tahun 1920, film bersuara muncul untuk pertama kalinya. Kamera film dilengkapi *chasing* yang mampu meredam suara berisik mesin didalamnya. Ditemukan juga cara untuk meletakkan mikrofon dekat aktor yaitu dengan menggantungkan mikrofon atau *boom*²

Setelah teknologi suara, kamera film mengalami perkembangan yaitu separasi warna. Perkembangan ini terjadi tahun 1932 dengan menggunakan prinsip *Three-strip*³ yaitu membagi gambar ke dalam tiga warna primer, yakni merah, kuning, biru (*magenta, cyan, yellow*)

Memasuki abad ke-20, kamera baik video maupun foto mengalami perkembangan pada film. Kamera foto muncul dengan ukuran yang lebih kecil dan sederhana serta adanya teknologi cetak langsung tanpa negatif film. Begitu pula pada

² Boom adalah alat untuk menangkap suara dilengkapi dengan *wind screen* untuk menghasilkan suara yang bersih dan spesifik ke satu objek.

³ Three Strip adalah teknologi gambar pada kamera sehingga dapat membaca tiga warna primer pada gambar yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 1979, Philips dan Sony yang berhasil memunculkan kamera video dengan gambar berwarna dan suara, menemukan kaset video sebagai media perekamnya. Kemudian pada tahun 1986, Kodak berhasil menemukan teknologi fotografi tanpa film, yakni melalui sebuah sensor pada kamera yang bisa merekam 1,4 juta elemen gambar. Kemampuan merekam gambar inilah yang kemudian disebut sebagai *megapixels*. Selanjutnya pada tahun 1990, Kodak memperkenalkan kamera digital pertama di dunia (Indah Sari, 2012, 10 Mei 2013).

Konvergensi kamera DSLR tidak akan lepas dari peran teknologi analog dan teknologi digital. Pada dasarnya, analog merupakan perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem manual. Semua dikerjakan dengan alat yang sederhana. Analog identik dengan proses yang cukup lama dan harus dikerjakan dengan tangan manusia. Sedangkan teknologi digital tidak perlu lagi menggunakan tangan manusia karena sudah ada alat yang lebih canggih dan cepat dengan program pendukung yang lebih banyak.

Melihat sejarah, kata perkembangan baik pada kamera foto maupun video merupakan perluasan dari teknologi atau konsep sebelumnya. Bisa dikatakan setiap perkembangan yang terjadi adalah proses digitalisasi. Tujuan dari digitalisasi salah satunya adalah sebagai efisiensi. Melihat perkembangan teknologi seperti yang terjadi pada tahun 1920 ketika kamera film mampu merekam suara. Perkembangan ini membuktikan bahwa sudah ada efisiensi yaitu perekaman gambar dan suara pada satu kamera. Terjadi lagi ketika tahun 1930 muncul teknologi separasi warna.

Membahas mengenai sejarah kamera tidak akan lepas dari teknologi pita atau negatif film yang digunakan untuk merekam gambar. Penggunaan cakram dan alat sederhana seperti cermin untuk melihat gambar berubah menjadi reflektor cahaya dan lensa pada tahun 1870. Perubahan kemudian terjadi ketika muncul kamera film

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



elektronika seperti pengaturan cahaya secara otomatis, mengecilnya ukuran kamera dan pengintegrasian motor pengatur.

Dalam bidang videografi, kamera merupakan salah satu alat yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan kemampuannya yaitu untuk foto dan merekam video sekaligus dalam satu kamera yaitu DSLR (*Digital Single Lens Reflex*). DSLR merupakan pengganti langsung kamera SLR (*Single Lens Reflex*) yang masih menggunakan *negative film* dan tentunya akan memakan biaya dan waktu lagi untuk proses produksi. Sedangkan DSLR sudah dilengkapi dengan sensor yang tumbuh dua puluh kali lipat dalam beberapa tahun, penyimpanan data dengan *memory card* dengan tombol-tombol yang mudah digunakan seperti pilihan ISO⁵, *White balance*⁶ dan alat-alat kontrol lainnya. DSLR juga memungkinkan pengguna untuk memutar ulang video yang telah direkamnya pada layar yang dimiliki masing-masing DSLR.

Pengguna yang bergelut dalam dunia sinematografi cukup terbantu dengan hadirnya DSLR. Produser Hollywood, Alex Buono mengatakan dalam seminarnya beberapa waktu lalu bahwa memang beruntung dengan makin agresifnya pergerakan teknologi digital dipadu dengan inovasi dari produsen kamera, proses kerja yang dulunya awak perfilman sepertinya menjadi mudah dilakukan. Beberapa filmnya seperti *Armageddon*, *Conspiracy Theory* dan *Twister* menggunakan HDSLR⁷ (*High Definition Digital Single-Lens Reflex*) untuk melakukan produksi (Santi DwiJayanti, 2012, 11 Mei 2013).

Di Indonesia, teknologi yang ada pada kamera DSLR dianggap mampu membantu proses pembuatan sebuah iklan dan juga video klip. Salah satu kelompok Pelajar Tingkat Menengah Atas di Yogyakarta telah memilih kamera DSLR Canon

⁵ ISO (International Organization for Standarization) adalah kecepatan sensor dalam menangkap cahaya.

⁶ White Balance artinya keseimbangan warna. Pada kamera, fungsi white balance adalah untuk memberikan referensi warna yang baik.

⁷ HDSLR sama dengan DSLR yang menghasilkan gambar berkualitas tinggi (high definition)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



550D sebagai medium produksi iklan komersil tugas akhir. Pelajar merasa kamera ini tangguh dan kuat, mampu mencari fokus pengambilan gambar dalam waktu 0,3 detik sehingga kondisi cukup cahaya dan dengan format JPG⁸ berkualitas tinggi.

Produksi video klip dengan berbagai macam *angle* juga menjadi alasan kamera DSLR digunakan. Salah satu contohnya adalah produksi video klip Endah-Rhesa yang bertempat di sebuah kafe. Sang produser, Anggoro Dwi Handoko mengatakan bahwa video klip ini dibuat langsung ketika Endah dan Rhesa sedang tampil sehingga mudah saja menentukan *angle* yang akan digunakan (RezaRusdi, 2011, 11 Mei 2013).

Pada produksi video klip Endah-Rhesa, Anggoro mengatakan hambatan pada saat produksi adalah pada audio. Sehingga diperlukan *audio mixer* dari panggung untuk mendapatkan hasil terbaiknya (RezaRusdi, 2011, 11 Mei 2013). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lancaster (2010:75) bahwa DSLR memiliki kekurangan. Salah satunya adalah menciptakan atau menangkap suara yang kurang baik yang tentunya tidak diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa peralatan tambahan untuk mengatasi suara yang buruk.

Hadirnya kamera DSLR telah membuktikan bahwa adanya konvergensi teknologi yang telah merubah aspek kehidupan manusia. Menurut Pavlik (dalam Tim Mercuri Buana, 2012:17) Dasar konvergensi teknologi adalah penyatuan dua fungsi media yang berbeda ke dalam satu basis media tunggal. Kebutuhan akan konvergensi teknologi telah mengantarkan integrasi dari teknologi yang dulu terpisah.

Peneliti menggunakan tiga unsur konvergensi teknologi sebagai dasar penelitian mengenai konvergensi kamera DSLR sebagai kamera video. Konvergensi teknologi digital merupakan kombinasi dari *communication*, *computing* dan *digitized content*. Dimana dijelaskan oleh Flew (dalam Tim Mercuri Buana, 2012:17) bahwa

⁸ JPG sama dengan JPEG kepanjangan dari Joint Photographic Expert Group digunakan pada lossy compression photograph

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komunikasi yang terjadi adalah bentuk komunikasi yang diperantarai (*mediated communication*), yang bergabung menjadi satu bentuk yaitu media digital elektronik, yang dijalankan oleh sistem komputer dan difasilitasi oleh teknologi digital.

Berdasarkan pernyataan Flew, maka peneliti menjabarkan ketiga elemen tersebut sebagai berikut. Unsur pertama, *communication*. Pada penelitian ini, unsur pertama menunjukkan bagaimana komunikasi dilakukan melalui medium kamera DSLR Canon 5D Mark III dalam pembuatan video pada rumah produksi *PlusC Pro* sehingga video tersebut akhirnya dijual kepada klien.

Unsur kedua adalah *Computing* dimana elemen ini memperjelas pernyataan Flew mengenai peran sistem komputer dalam proses komunikasi pada kamera DSLR Canon 5D Mark III. Elemen *computing* tidak akan jauh dari hal praktis dan dilihat secara teknis mengenai sistem kerja komputer yang ada pada kamera DSLR itu sendiri sebelum melalui proses editing.

Unsur *Digitized content* berarti adalah bahwa data yang terekam pada kamera DSLR adalah merupakan data digital sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh sistem komputer dalam kamera. Pada tahap selanjutnya elemen *digitized content* akan menunjukkan bagaimana sebuah data dapat dengan mudah tersimpan dan dipindahkan ke sistem komputer untuk proses editing

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan peneliti diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III sebagai kamera video pada rumah produksi *PlusC Pro*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Identifikasi Masalah

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian, yaitu :

1. Bagaimana konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di rumah produksi *PlusC Pro* pada unsur *communication*?
2. Bagaimana konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di rumah produksi *PlusC Pro* pada unsur *computing* ?
3. Bagaimana konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di *PlusC Pro* pada unsur *digitized content*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di rumah produksi *PlusC Pro* pada unsur *communication*.
2. Mengetahui konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di rumah produksi *PlusC Pro* pada unsur *computing*.
3. Mengetahui konvergensi digital kamera DSLR Canon 5D Mark III di rumah produksi *PlusC Pro* pada unsur *digitized content*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswi serta peneliti selanjutnya mengenai konvergensi yang terjadi pada kamera DSLR Canon 5D Mark III.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Manfaat Praktis

Kemudahan bagi staf rumah produksi *PlusC Pro* untuk dapat memanfaatkan kamera DSLR dengan lebih baik dalam proses produksi film atau karya lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.